

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola tidak terlepas dari yang namanya supporter, supporter biasa disebut sebagai pemain ke-12, sehingga suatu pertandingan tidak berarti tanpa kehadiran supporter. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki supporter yang loyal dan total dalam mendukung tim sepakbola. Adapun basis supporterfanatik yang ada di Indonesia yaitu Arema, Persebaya, Persib, Persija, PSIS, dan Persipura (<http://bagurualam.blogspot.com>). *The Jakmania* merupakan kelompok pendukung atau supporter kesebelasan sepak bola Persija Jakarta yang berdiri sejak Liga IV, tepatnya 19 Desember 1997. Markas dan sekretariat *The Jakmania* berada di stadion lebak bulus. (<http://www.antvsports.com/>).

Fanatisme dan loyalitas dalam mendukung tim Persija Jakarta, membuat *The Jakmania* pernah meraih penghargaan sebagai Best Supporter Copa Dji Sam Soe Indonesia pada tahun 2007 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Kehadiran *The jakmania* sangat berpengaruh terhadap Persija Jakarta, dimana dukungan dan kehadirannya dapat menambah semangat para pemain dan melemahkan mental tim lawan. Namun tidak jarang kehadiran *The Jakmania* justru merugikan Persija Jakarta karena perilakunya yang mengarah kepada perilaku agresi. Pada tahun 2007 *The Jakmania* terlibat bentrok dengan supporter dari Persikota Tangerang (Batman) sehingga mengakibatkan kerusakan di sekitar stadion ([www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)).

Tidak hanya berhenti disitu saja, pada tahun 2013 *The Jakmania* juga terlibat perkelahian dengan pendukung dari tim kesebelasan Persib Bandung (viking), dimana mereka saling menyanyikan lagu bernada kebencian serta saling lempar botol minum ([www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)).

Perilaku *The jakmania* cenderung mengarah kepada perilaku agresi, menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) perbuatan agresi adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Dimana hal tersebut terlihat dari seringnya mereka mengganggu ketertiban lalu lintas ketika ingin menyaksikan pertandingan di stadion, memberhentikan truk maupun bus secara paksa, serta merusak angkutan umum dan angkutan aparat keamanan. Tidak hanya itu, mereka juga kerap menyanyikan lagu yang mengandung kebencian serta rasis dengan tujuan untuk menyakiti hati supporter lawan. Perilaku agresi pada *The Jakmania* tidak hanya muncul ketika tim yang didukung kalah, namun ketika menang mereka juga cenderung berperilaku agresi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2009), mengenai perilaku agresi yang dilakukan oleh *The Jakmania*, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku agresi kategori tinggi. Hal tersebut di karenakan mereka berada pada situasi yang dapat mengarah kepada perilaku agresi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekretariat *The Jakmania*, *The Jakmani* yang berada pada usia remaja lebih banyak dibandingkan pada usia dewasa dan anak-anak, sehingga mereka memiliki ketertarikan dengan tim

sepakbola yang sama akan membentuk kelompok atau menjadi bagian dari *The Jakmania*. Mereka yang tergabung dalam kelompok akan memiliki ikatan emosional, kuatnya ikatan remaja dengan kelompok tidak terlepas dari adanya konformitas, dimana perilaku individu disesuaikan dengan norma kelompok karena adanya tekanan kelompok baik secara nyata maupun tidak. Menurut Myers (2012) konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Pada *The Jakmania* mereka akan menyesuaikan perilakunya ketika sedang menyaksikan pertandingan bersama-sama seperti ikut bernyanyi dan beratraksi dengan harapan mereka dapat diterima oleh anggota *The Jakmania* lainnya, meskipun tidak selalu ingin mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu *The Jakmania* yang berusia 20 tahun :

*“gue jadi the jak udah lebih dari 10 tahun, dari gue masih SD. Waktu itu gue liat tetangga gue yang lebih dewasa dari gue pada mau nonton bola, mereka pake atribut, mereka sering banget berangkat bareng buat dukung Persija. Dari situ gue mulai tertarik dan gue jadi jakmania. Menurut gue the jakmania itu supporter terbaik yang dimilikin sama Indonesia. Harapan gue sih buat anak the jak tetep kompak aja dukung Persija, apapun itu harus kompak, kaya ikut nyanyi di stadion, pokoknya Persija sampe mati.”* (wawancara pribadi, 14/04/2014).

Remaja tersebut menganggap apa yang dilakukan oleh *The Jakmania* merupakan suatu hal yang menarik, Sehingga remaja tersebut ikut bergabung dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya. Remaja tersebut berperilaku sama dengan yang dilakukan kelompoknya agar dapat diterima menjadi bagian dari *The Jakmania*.

*The Jakmania* yang tergabung sebagai anggota akan cenderung mematuhi peraturan yang telah di berikan oleh figur otoritas, akan berusaha meniru perilaku yang dilakukan oleh kelompok serta akan menyesuaikan perilaku mereka agar selaras dengan kelompoknya. Namun, tidak jarang perilaku yang dilakukan oleh anggota kelompok justru yang mengarah kepada perilaku agresi. Karena adanya keinginan untuk dapat diterima oleh kelompok, akhirnya mereka cenderung mengiru meskipun mereka menyadari perilaku yang dilakukan oleh mereka mengarah kepada perilaku agresi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ridyawanti, (2013) yang hasilnya diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok dengan agresivitas pada supporter sepakbola Persija. Hal ini dikarenakan bahwa keinginan para *The Jakmania* untuk diterima oleh anggota *The Jakmania* lainnya cukup tinggi karena sebagai anggota *The Jakmania*, mereka tidak ingin terlihat berbeda satu sama lain sehingga hal apapun yang menurut kelompok mereka benar, mereka akan mengikutinya termasuk untuk bertindak agresif saat melihat anggota *The Jakmania* lain ada yang diserang oleh anggota supporter lawan. Adapun dari penelitian Utomo dan Warsito (2012) mengenai Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada supporter bonek Persebaya diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang positif antara konformitas dan perilaku agresi dikarenakan oleh beberapa faktor yang tidak teramati dalam penelitian seperti manusia sebagai individu memiliki innate (bawaan lahir) bersifat independen (tidak bergantung pada faktor lain), serta

sebagai individu mereka memiliki karakter yang non agresif. Maka dari fenomena tersebut, dapat diartikan bahwa perilaku agresi telah menjadi permasalahan yang cukup penting dalam persepakbolaan khususnya pada supporter sepakbola.

## **B. Identifikasi Masalah**

*The Jakmania* salah satu supporter yang memiliki anggota cukup banyak di Indonesia. *The Jakmania* lebih banyak berada pada usia remaja dibandingkan dengan usia anak-anak ataupun dewasa. Pada usia remaja mereka sedang mencari identitas diri dan mulai menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Hal tersebut terjadi pada *The Jakmaniayang* memang berada pada usia remaja, dimana mereka mulai tertarik pada aktivitas kelompok dan mulai menjadi bagian dalam kelompok tersebut. Agar dapat disenangi oleh kelompoknya maka remaja tersebut mulai konform dengan anggota kelompoknya atau mulai berusaha memenuhi harapan kelompok dengan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok, seperti yang dilakukan oleh anggota *The Jakmania* yaitu ikut berpartisipasi dengan bernyanyi bersama ketika pertandingan sedang berlangsung di stadion. Terlibat dalam aktraksi yang dilakukan oleh *The jakmania*, serta turut ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh *The jakmania* seperti bakti sosial.

Supporter juga cenderung mengarah kepada perilaku agresi, hampir di setiap pertandingan supporter jauh dari kata tertib. Perilaku agresi yang sering dilakukan oleh *The Jakmania* adalah agresi verbal seperti menyanyikan lagu

yang bernada kebencian dan kotor yang diarahkan kepada supporter lawan dengan tujuan untuk menyakiti. Bahkan tidak jarang perilaku agresi yang dilakukan oleh *The Jakmania* mengarah pada agresi fisik seperti melempar botol minum, berkelahi antar supporter, merusak angkutan umum atau merusak fasilitas yang ada di stadion dan hal tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh dari kelompok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada *The Jakmania*.
2. Untuk mengetahui kategorisasi variabel konformitas pada *The Jakmania*.
3. Untuk mengetahui kategorisasi variabel perilaku agresipada *The Jakmania*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis :

Dapat memberikan informasi bagi ilmu psikologi sosial khususnya mengenai konformitas dan perilaku agresi pada supporter sepakbola.

## 2. Manfaat Praktis :

Sebagai bahan informasi kepada pengurus pusat mengenai perilaku agresi pada *The Jakmania* sehingga dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengurangi bahkan mengatasi perkelahian antar supporter sepakbola

## **E. Kerangka Berpikir**

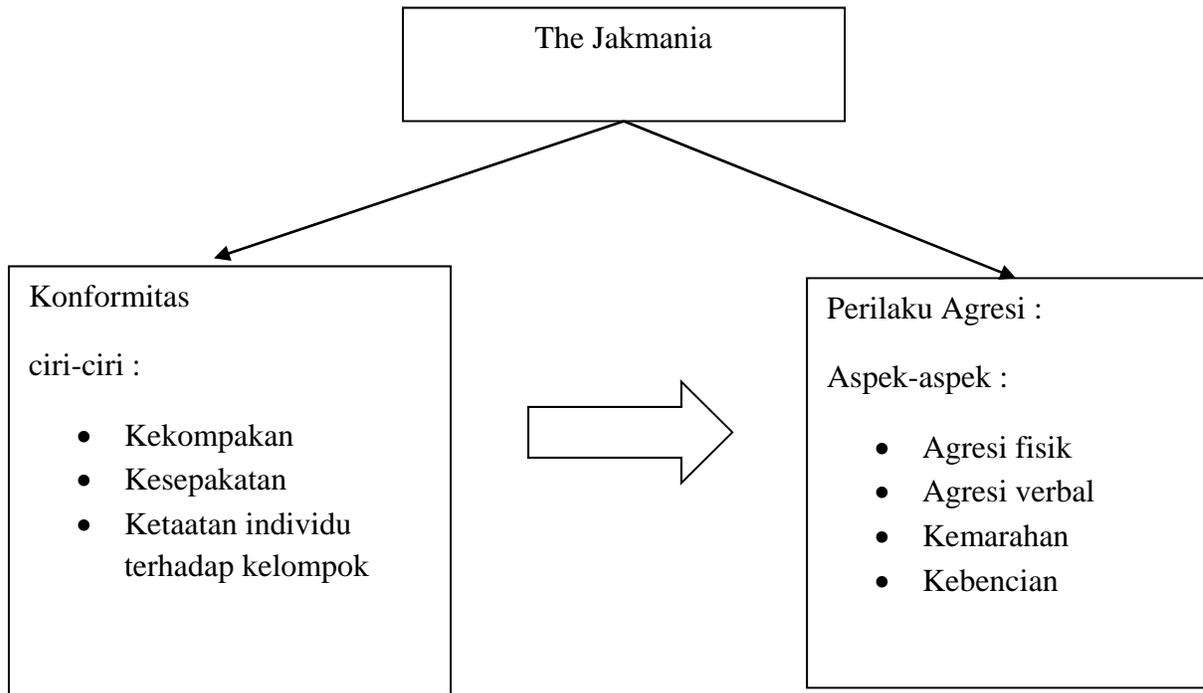
Sepakbola salah satu olahraga yang paling populer di dunia, dimana sepakbola tidak terlepas dari supporter. *The jakmania* merupakan salah satu supporter yang memiliki loyalitas dan tidak pernah berhenti mendukung Persija Jakarta. Mereka yang menjadi bagian dari *The Jakmania* akan cenderung menyesuaikan perilaku mereka agar disenangi dan diakui oleh anggota *The Jakmania* lainnya. *The jakmania* sering kali melakukan kegiatan bersama-sama baik ketika sedang pertandingan maupun diluar pertandingan. Ketika mereka bersama-sama dalam menyaksikan pertandingan sepakbola mereka akan bernyanyi bersama untuk memberikan dukungan dan semangat, serta mereka menunjukkan kreativitas sehingga pertandingan menjadi lebih menarik. Adapun kegiatan yang mereka lakukan diluar pertandingan seperti mengumpulkan dana untuk korban bencana alam. Mereka yang menjadi bagian dari *The Jakmania* akan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anggota lainnya, dimana ikatan tersebut tidak terlepas dari adanya konformitas. Konformitas adalah suatu usaha individu merubah tingkah lakunya agar sesuai dengan tekanan atau harapan kelompok yang didasari oleh keinginan untuk benar dan keyakinan

untuk sesuai yang di dalamnya terdapat ciri-ciri adanya kekompakan, kekompakan merupakan sesuatu kekuatan yang menyebabkan remaja tertarik pada suatu kelompok dan menjadi anggota kelompok tersebut. Kedua karena adanya kesepakatan, yaitu individu dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dan ketaatan individu terhadap kelompok yaitu suatu yang dilakukan secara terbuka sehingga terlihat oleh umum, walaupun sebenarnya individu tersebut tidak menyetujuinya (Sears, 1999).

Perilaku yang dilakukan oleh *The Jakmania* juga dapat mengarah kepada perilaku agresi. Perilaku agresi menurut Buss & Perry (dalam Tambunan, 2009) adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai, merusak ataupun membahayakan individu lain yang diekspresikan dalam bentuk agresi fisik (memukul, menendang, berkelahi), agresi verbal (menghina, berdebat, melukai hati orang lain), kemarahan (tersinggung, kesal, tidak sabaran), dan kebencian (iri hati, curiga, rasa mendendam). *The Jakmania* sering kali bertindak agresi seperti menyanyikan lagu penuh kebencian terhadap supporter lawan, merusak angkutan umum, maupun melempar botol minum ke arah lapangan ketika pertandingan sedang berlangsung. Perilaku tersebut juga tidak terlepas dari adanya konformitas, dimana mereka berusaha mengikuti apa yang dilakukan oleh *The Jakmania* serta adanya rasa takut ditolak sebagai bagian dari mereka sehingga mereka berperilaku seperti itu dengan harapan mereka dapat diterima menjadi bagian dari *The Jakmania*.

Seperti yang di kemukakan oleh Sarwono (2002) bahwa agresi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari luar individu (yaitu dari kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) maupun yang berasal dari diri individu itu sendiri (yaitu kondisi fisik dan kepribadian). Pengaruh dari kelompok dapat membuat individu mengarah kepada perilaku agresi, karena mereka cenderung bersikap konform agar diterima oleh kelompok dan diakui sebagai bagian dari kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan konformitas dengan perilaku agresi pada *The Jakmania*, di gambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antarkonformitas dengan perilaku agresi pada *The Jakmania*.